

Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minum Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2020)

Mhd. Suleman HSB*

Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan promosi terhadap volume penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Sampel penelitian ini adalah 100 orang. Teknik data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel harga dengan nilai t-hit sebesar 2,559 dan menilai t-tab sebesar 1,660 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $2,559 > 1,660$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya harga secara parsial berpengaruh terhadap volume penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Promosi Sedang dengan nilai t-hit sebesar 4,774 dan nilai t-tab sebesar 1,660 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $4,774 > 1,660$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya promosi secara parsial berpengaruh terhadap volume penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur. F-Hit sebesar 46,154 sedangkan F-Tab sebesar 3,09 dengan df pencacah = 2, df penyebut = 97 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga F-Hit $>$ F-Tab. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara harga dan promosi dengan volume penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Kesimpulannya adalah Nilai Adjusted R Square sebesar 0,477 atau sebesar 47,7% hal ini berarti 47,7% dari variabel volume penjualan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel harga dan promosi pada PT. Indofood Sukses Makmur.

ARTIKEL HISTORI

Accepted 25 Juni 2022

KATA KUNCI

Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi

1. Pendahuluan

Di Indonesia lembaga yang terlibat di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. dari berbagai sektor industri yang ada di Indonesia, salah satu industri yang berkembang pesat adalah Industri Makanan dan Minuman, Menurut Produk Domestik Bruto Indonesia, konsumsi memainkan peranan penting. Ini artinya, dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka dengan sendirinya perusahaan-perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur, terutama makanan dan minuman, akan menikmati keuntungan atas laju pertumbuhan penduduk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan di industri makanan Indonesia selalu mendirikan unit-unit bisnis pendukungnya yang bergerak di bidang usaha industri pengolahan makanan yang hampir seluruh produknya menguasai pasar di Indonesia. Maka dari itu banyak investor yang ingin memiliki saham dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia.

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: hsb.suleman@gmail.com

Untuk itu demi tetap mempertahankan keberlangsungan usahanya perusahaan harus selalu melakukan peningkatan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kemampuannya dalam menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan mengatasi pengeluaran yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki kemampuannya sendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal usaha merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan demi mempertahankan kelangsungan usahanya. Modal merupakan sumber yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan, baik harta benda berupa uang maupun barang selama mampu dan bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu demi menambah kekayaan. Sumber modal terdiri dari modal intern dan ekstern, salah satu dari sumber modal ekstern adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang, tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017). Adanya pasar modal memberikan kemudahan bagi investor maupun perusahaan yang membutuhkan dana karena keduanya memandang pasar modal sebagai media untuk tujuan investasi. Salah satu jenis investasi adalah dalam bentuk surat-surat berharga atau saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas sebagai tanda bahwa telah ikut menanamkan modal didalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan pengembalian atau return.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan. Jika para investor akan menanamkan investasi dalam pasar modal, maka harus memiliki kepandaian dan ketelitian untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin. Oleh karena itu investor memerlukan berbagai informasi, salah satunya yaitu informasi yang berasal dari laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

Laporan laba rugi yang merupakan laporan penting untuk melaporkan kinerja keuangan di perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja keuangan di perusahaan di butuhkan untuk menganbil suatu keputusan tentang sumber ekonomi yang di Kelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Informasi tersebut sering di gunakan untuk memperkirakan kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan profit di masa depan. Dengan demikian perusahaan baik dari pihak manajemen untuk mengelola kebijakan akuntansi dengan sangat baik agar profit yang di peroleh terus mengalami kenaikan yang signifikan dan dapat berjalan dengan baik demi kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai salah satu entitas, yaitu arus kas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2013), pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dapat ditentukan dan dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan, memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas, dan kas lainnya dalam satu periode. (Kieso et al.,2014)

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas ditunjukkan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran arus kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Asrianti, 2013).

Arus Kas Operasi lebih diperhitungkan daripada Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dikarenakan Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham yang dilakukan oleh Sri Purwanti, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu (2015) menyatakan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian Ria Rachmawati (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan secara simultan , Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian (Widyanto Faisal Latief, Agus Purwanto 2015) menguji pengaruh komponen arus kas, laba akuntansi dan dividen yield terhadap return saham. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan deviden yield berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian – penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda seperti uraian tersebut di atas. Sehingga untuk mengetahui apakah arus kas operasi dan laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap return saham menjadi topik yang menarik untuk di teliti lagi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan laporan Arus kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat

Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi sebagai berikut: Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

2. Tinjauan Pustaka

Arus Kas

Salah satu bagian penting dari sebuah laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang juga wajib disediakan oleh setiap perusahaan, karena tanpa laporan arus kas sebuah laporan keuangan belum memberikan informasi keuangan yang cukup bagi para pihak yang berkepentingan. Informasi atas keuangan setiap perusahaan yang cukup dan memadai sangat diperlukan untuk para pemakai seperti investor dan kreditor dalam rangka untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Sehingga menjadi wajar jika perusahaan diwajibkan untuk menyediakan/menyusun laporan arus kas. Laporan ini tidak hanya berguna untuk pihak eksternal perusahaan saja, namaun bagi internal perusahaan juga akan bermanfaat sekali, seperti memprediksi aliran kas masa depan, mengevaluasi arus kas.

Menurut Harahap (2011: 257) "laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu".

Menurut Kiesso, Weygendt, Warflied (2014:372) mengemukakan pendapatnya bahwa "Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir".

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih yang terjadi dalam perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menunjukkan perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penggunaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Menurut Dwi Martani (2016) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- d. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

Laba Akuntansi

Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Gilbert, 2017).

Belkaoui, dikutip dalam Yocelyn & Christiawan (2014) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Metode historical cost (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan termasuk investor adalah laba bersih setelah pajak atau net income after tax (Gilbert, 2017).

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan deflator total aset periode sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif. Berikut adalah rumus perhitungan perubahan laba akuntansi :

$$\Delta \text{EAT} = (\text{EAT } t - \text{EAT } t-1) / \text{TA } t-1$$

Keterangan :

ΔEAT = Perubahan laba bersih

$\text{EAT } t$ = Laba bersih periode t

$\text{EAT } t-1$ = Laba bersih periode t-1

$\text{TA } t-1$ = Total aset periode t-1

Menurut (Muqodim 2015: 114) juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain:

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa Laba Akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba Akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan Laba Akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba Akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2014) dalam adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Yadianti (2011:92) “secara sintaktis *accounting income* atau Laba Akuntansi merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai”.

Return Saham

Return Saham Legiman (2015) berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan Return Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti dalam Asmi, 2014). Hubungannya dengan return adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto dalam Arista, 2012).

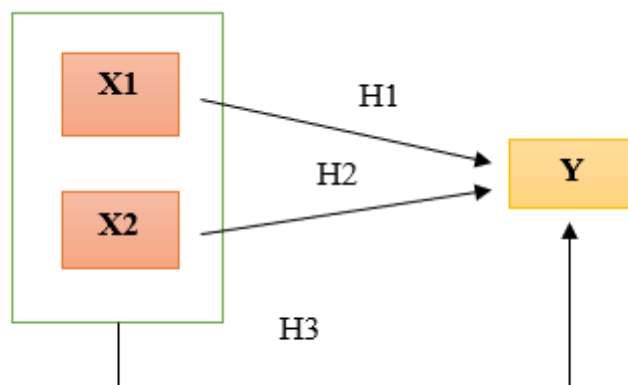
3. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivasinya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan (Arista, 2012). Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang dalam Arista, 2012). Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

4. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) diartikan sebagai perbandingan antara harga saham suatu emiten dengan pendapatan per saham (Elleuch dalam Carlo, 2014). PER dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividen dan kemampuan menghitung return saham (Ang dan Bekaert, 2004). PER sering dikaitkan dengan kecepatan pengembalian investasi. Semakin kecil nilai PER semakin cepat masa pengembalian investasi, dan meningkatkan minat investor untuk membeli suatu saham. Jadi bila suatu investasi memiliki nilai PER sebesar 11, maka masa pengembalian investasinya selama 11 tahun, dengan asumsi EPS konstan tiap tahun dan dibagikan kepada seluruh pemegang saham (Jauhari dalam Carlo, 2014). Price to Book Value (PBV) Menurut Ang dalam Arista (2012) price to book value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (book value per share). Book value per share digunakan untuk mengukur nilai shareholder equity atas setiap saham dan dasarnya nilai book value per share dihitung dengan membagi total shareholders equity dengan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Laba Akuntansi

Y : Return Saham

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Arus Kas operasi berpengaruh positif terhadap Return Saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

H2: Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Return Saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020

H3: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap Return Saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

4. Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan akan digunakan untuk menghitung Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan dan saham perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return Saham.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri - ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2020 yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

5. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Output SPSS : Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	64.203	85.576		.750	.487
	X1_ARUS KAS OPERASI	3.469E-7	.000	.009	.027	.979
	X2_LABA AKUTANSI	9.919E-5	.000	.909	2.715	.042

a. Dependent Variable: Y_RETURN SAHAM

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=64,203+3,469X1+9,919X2+e$$

Dimana :

Y = Return Saham

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Laba Akutansi

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan menunjukkan hasil intrapretasi sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 64,203 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi maka Return Saham nya sebesar 64,203.
2. Koefisien regresi untuk Arus Kas Operasi sebesar 3,469 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada Arus Kas Operasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka return saham akan mengalami perubahan sebesar 3,469 dengan arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk Laba Akutansi sebesar 9,919 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada Laba Akutansi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka return sahamnya akan mengalami perubahan sebesar 9,919 dengan arah yang sama.

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara persial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

Ha1: Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Pada Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,979 ini lebih besar dari alfa yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan demikian Hipotesis kesatu(Ha1) ditolak.

Ha2: Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Pada Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Laba Akutansi sebesar 0,042 ini lebih kecil dari alfa yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan demikian Hipotesis kedua(Ha2) diterima.

Ha3 : Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham. Pada Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi sebesar 0,03 ini lebih kecil dari alfa yang sudah ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis ke tiga (Ha3) diterima.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham pada PT INDF

Berdasarkan hasil olah data statistic diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,432 dan nilai signifikan 0,690 > 0,05 yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Namun demikian, apabila dilihat dari koefisien regresi arus kas operasi yang bernilai positif, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa arus kas operasi sebenarnya berpengaruh terhadap Return Saham tetapi tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Purwanti, 2015) dan (Ria Rachmawati, 2016) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Laba Akutansi Terhadap Return saham pada PT INDF

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien signifikan sebesar 0,042 < 0,05 yang menyatakan bahwa Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian

Gilbert, dkk (2017) yang menyatakan bahwa laba akutansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap return saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan akan mampu membagikan deviden yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham ini akan mengakibatkan peningkatan return yang diterima oleh pemegang saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi Terhadap Return saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi sebesar 0,03 ini lebih kecil dari alfa yang sudah ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Secara teori kenaikan laba akutansi pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kenaikan laba akutansi yang berkelanjutan diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih besar bagi investor. Hal ini akan mengakibatkan perubahan harga saham yang pada akhirnya juga mempengaruhi return saham. Sama halnya dengan arus kas perusahaan, semakin tinggi nilai arus kas suatu perusahaan baik arus kas operasional, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi maka kepercayaan investor akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai arus kas rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada return saham (Sri Prwanti, 2015:116).

6. Kesimpulan

Telah dilakukan penelitian mengenai Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t atau secara persial, variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Karena pada Uji t Variabel Arus Kas Operasi di uji dengan Variabel lain yaitu laba Akutansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,979 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji t atau secara persial, variabel Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,042 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan variabel Arus Kas Operasi Dan Laba Akutansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil Output Uji Regresi Linier Berganda, Laba Akutansi memperoleh nilai Beta paling tinggi yaitu sebesar 9,919 dan nilai sig. lebih kuat atau mendekati nol yaitu sebesar 0,042 sehingga menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap Return saham.

Referensi

- Arista Desy. 2012. Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal ilmu manajemen dan Akutansi Terapan, Vol 3 No 1, Mei 2015
- Asrianti Syamsuri. 2013. Pengaruh laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 4, Desember.
- Distya Eko Ariwibowo. 2019. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gilbert, Jantje, dan Stanley. 2017 "Pengaruh Laba Akutansi dan Arus Ks Operasi Terhadap Return Sahampada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI" Jurnal EMBA Vol.5 No 1 Maret 2017, Hal. 173-178.
- Ghozali, Imam dan Chariri. 2017 "Teori Akutansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali.Imam.2013. Aplikasi Analisis Multi Variant dengan Program IBM SPSS Edisi 7. Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali.Imam.2015. Aplikasi Analisis MultiVariant dengan Program IBM SPSS 23. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali.Imam.2011. Aplikasi Analisis MultiVariant dengan Program IBM SPSS Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. "Teori Akutansi – Edisi Revisi 2011". Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.Kieso et al., 2011. Intermediate Accounting 14th Edition. Asia: John Wiley & S
- Jogiyanto, Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Sembilan. Yogyakarta: BPF.
- Legiman, dkk.2015. "Fakto-Faktor yang mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol 3 No 3 Sept.2015 hal 382-392
- Nerlita Septiani. 2020. "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. Universitas Tridinanti Palembang.
- Probo Hutomo. 2013. "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia". Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas surabaya.
- Purwanti, Sri, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu. 2015. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI". Jurnal Akuntansi Dan Pajak. UNIBA Surakarta.
- Rahmanda Putra, Yogie dan Mimin Widaningsih. 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Dividen Yield Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Tambang Di BEI". Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Priyatno Duwi (2013). Mandiri Belajar Analisis data dengan SPSS. Mediakom
- Reza Winar Nugroho. 2018. "Pengaruh Arus kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ria Rachmawati. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akutansi Terhadap Return Saham ". AKTIVA Jurnal Akutansi dan Investasi, Vol 1, No 2, Nov 2016.
- Risna Rahmasari. 2014. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. KOMPARTEMEN, Vol.XII No.2, September 2014.
- Subramanyam. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12 th ed). Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widyanto, Agus. 2015. "Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akutansi dan Diveden Yield Terhadap Return Saham". Jurnal Volume 4, Nomer 2, Tahun 2015 Halaman 1-11 ISSN(Online): 2337-3806
www.idx.co.id diakses 13 Maret 2021.